BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan perlu memberikan perhatian khusus dari pemerintah terhadap perlunya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, karena dalam proses pendidikan akan lahir generasi muda yang berkualitas dan diharapkan mampu berkembang lebih baik lagi dalam perubahan dan perkembangan zaman dalam segala bidang kehidupan. Pendidikan dasar merupakan titik awal dari proses pendidikan (Saragih, 2022). Hal ini berkenaan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” Depdiknas (dalam Lestari & Maunah, 2022). Pendidikan merupakan upaya sadar untuk membantu siswa dalam menghadapi masa depan dan mengembangkan potensi diri untuk menguasai ilmu spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Wardana, 2019). Jika proses pembelajaran terlaksana dengan tepat, maka tujuan pembelajaran ini dapat

tercapai dengan baik sehingga siswa mengalami perkembangan melalui kegiatan belajar khususnya pada saat pembelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang berperan penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berfungsi sebagai sarana dalam menerapkan berbagai cabang ilmu lainnya (Simanjuntak dkk., 2021). Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang mengajarkan siswa cara menghitung, mengukur, dan menerapkan rumus matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari (Ellyana, 2022). Menurut Anggraeni dkk., (2020) bahwa pengajaran matematika tidak sekedar kemampuan cepat dalam berhitung akan tetapi kemampuan penanaman konsep sehingga mengerti maksud matematika serta berkemampuan untuk menalar dalam memecahkan masalah dengan berbagai cara. Salah satu kemampuan yang dimiliki siswa pada pembelajaran matematika adalah kemampuan berhitung.

Berhitung merupakan salah satu dari sekian banyak keterampilan kognitif yang penting bagi perkembangannya. Kemampuan berhitung adalah kemampuan menerapkan konsep dan bilangan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari (Rahmi, 2023). Operasi hitung yang biasa ditemukan dalam matematika yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Keempat kemampuan berhitung dasar ini sangat penting untuk dipahami sebagai modal dalam menguasai materi selanjutnya di kelas tinggi. Kemampuan dalam berhitung perkalian dan pembagian menjadi ketentuan untuk belajar materi selanjutnya yang lebih tinggi. Bilangan

perkalian dan pembagian perlu dipahami oleh siswa, karena berkaitan dengan materi selanjutnya (Hayati, 2023).

Kenyataannya banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kemampuan berhitung yang rendah. Kurangnya kemampuan berhitung pada siswa sekolah dasar disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang menjadi penyebab kurangnya kemampuan berhitung siswa dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa masih belum memahami konsep serta menghafal operasi hitung perkalian dan pembagian, siswa masih kebingungan mengenai konsep dasar dari faktor dan kelipatan bilangan, siswa tidak memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran, masih banyaknya siswa yang bercanda dan berbicara dengan temannya daripada mengerjakan tugas yang telah diberikan guru (Mukminah dkk., 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai kemampuan berhitung siswa di sekolah dasar, maka peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan berhitung merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan berhitung siswa dikarenakan beberapa faktor salah satunya siswa belum memahami konsep dan menghafal operasi hitung.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar terdapat materi mengenai KPK dan FPB. Sebelum mempelajari materi KPK dan FPB, siswa terlebih dahulu mengetahui apa itu kelipatan dan faktor. Kelipatan persekutuan adalah kelipatan yang sama (bersekutu) dari dua bilangan atau lebih.

Kelipatan persekutuan dapat ditentukan dengan cara menuliskan kelipatan setiap bilangan, lalu melingkari kelipatan bilangan yang sama (bersekutu) sedangkan faktor persekutuan adalah faktor yang sama (bersekutu) dari dua bilangan atau lebih (Indahsari, 2022). KPK merupakan kelipatan persekutuan dari dua bilangan atau lebih yang nilainya paling kecil sedangkan FPB merupakan faktor persekutuan dari dua bilangan atau lebih yang nilainya paling besar. Untuk mempelajari materi FPB dan KPK siswa diharapkan sudah memahami konsep perkalian, pembagian bahkan perpangkatan bilangan (Kase, 2021). KPK dan FPB sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya penerapan FPB, yaitu untuk menentukan banyaknya maksimal kantong yang dibutuhkan untuk membagi buah-buahan agar sama banyak tiap kantongnya. Sedangkan penerapan KPK, yaitu untuk menentukan kapan lampu berkedip bersamaan jika lampu dinyalakan pada waktu yang berbeda-beda (Febriyanti, 2022). Kurangnya penguasaan kemampuan berhitung pada materi KPK dan FPB dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor internal yaitu faktor fisiologis (kondisi siswa) dan faktor psikologis (kondisi kejiwaan siswa). Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa yaitu faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat (Cahyono, 2019).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum mempelajari materi KPK dan FPB, siswa harus mengetahui apa itu kelipatan dan faktor, siswa terlebih dahulu memahami konsep dasar berhitung perkalian dan pembagian. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa

kemampuan tersebut belum diasah dengan baik. Siswa masih mengandalkan metode menghafal materi. Guru menjelaskan mengenai perkalian dan pembagian masih menggunakan metode ceramah sehingga belum memahami secara jelas konsep perkalian dan pembagian. Hal ini menyebabkan siswa yang cepat lupa cara mengalikan dan membagi bilangan asli. Guru seringkali cenderung menerapkan metode perkalian dan pembagian bersusun dan tidak ada variasi dibandingkan metode lainnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mamay Meilani & Anti Maspupah, (2019) dengan judul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah SD Pada Materi KPK Dan FPB” menunjukkan hasil bahwa kemampuan pemecahan masalah pada materi KPK dan FPB masih rendah. Hal ini disebabkan karena siswa tidak dapat melakukan operasi perkalian dan pembagian yang merupakan materi prasyarat dari KPK dan FPB serta guru jarang memberikan soal pemecahan masalah. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Matahelumual dkk., (2020) dengan judul “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep KPK dan FPB pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” hasil menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan pemahaman konsep KPK dan FPB siswa cukup rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh 3 faktor. Pertama, berdasarkan indikator kemampuan pemahaman konsep matematis, yaitu: sebagian besar siswa lupa dengan konsep yang sudah diajarkan, siswa tidak memahami soal, siswa keliru dalam menerapkan konsep yang telah dipelajari atau miskonsepsi. Kedua, berdasarkan faktor internal, yaitu: siswa merasa tidak mampu memahami

materi dalam matematika sehingga mengalami kesulitan belajar, siswa kurang memiliki motivasi belajar. Ketiga, berdasarkan faktor eksternal, yaitu: keluarga tidak bisa mendampingi saat belajar di rumah, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru belum mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rabela dkk., (2022) dengan judul “Analisis Penyebab Rendahnya Kreativitas Dan Motivasi Belajar Matematika Kelas IV Pada Materi FPB Dan KPK” menunjukkan bahwa hasil belajar matematika khususnya materi FPB dan KPK siswa masih kurang optimal, karena ada beberapa siswa yang masih belum mencapai KKM 75. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya minat siswa yang kurang dalam mengikuti pembelajaran matematika, siswa tidak suka dengan mata pelajaran matematika, siswa tidak memahami materi pembelajaran matematika, kondisi lingkungan siswa yang kurang mendukung serta sistem pembelajaran jarak jauh yang menyebabkan kurangnya pembinaan secara langsung dari guru atau pelajaran matematika.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa di sekolah dasar mengalami kemampuan berhitung yang masih rendah terutama pada materi KPK dan FPB. Hal ini disebabkan beberapa faktor. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apa yang menjadi penyebab kurangnya kemampuan berhitung pada materi KPK dan FPB serta peneliti dapat memberi saran bagaimana upaya guru dalam mengatasi penyebab kurangnya kemampuan berhitung pada materi KPK

dan FPB. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti terdapat pada tempat penelitian, subjek penelitian yang akan diambil serta difokuskan terkait penyebab kurangnya kemampuan berhitung siswa pada materi FPB dan KPK.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti pada Sabtu, 11 November 2023 dengan guru wali kelas V di SDN Canditunggal terdapat sebagian siswa yang belum bisa berhitung pada materi KPK dan FPB. Hal ini disebabkan karena siswa belum memahami konsep dasar perkalian dan pembagian, siswa belum bisa membedakan antara KPK dan FPB, banyak siswa yang menganggap materi KPK dan FPB adalah materi yang sulit dan kebanyakan siswa ketika pelaksanaan pembelajaran bisa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru hanya pada hari itu saja, tetapi di hari berikutnya sudah lupa dengan pembelajaran yang diberikan sebelumnya, sehingga seringkali membuat pelaksanaan pembelajaran dilakukan berulang. Faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan berhitung pada materi KPK dan FPB, dikarenakan ada dua faktor yang pertama yaitu faktor internal, guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran matematika materi KPK dan FPB, guru menggunakan metode mengerjakan soal melalui teman sebaya. Faktor eksternalnya yaitu dari lingkungan keluarga, karena kebanyakan siswa memiliki orang tua yang berpenghasilan dari perkebunan sehingga kurangnya perhatian dan dorongan belajar terhadap siswa ketika berada di rumah.

Permasalahan pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan permasalahan klasik yang sering terjadi dan menarik perhatian peneliti untuk dianalisis lebih lanjut. Alasan peneliti melakukan penelitian mengenai penyebab kurangnya kemampuan berhitung pada materi KPK dan FPB hal ini dikarenakan ketika siswa diberi soal KPK dan FPB, mereka melakukan kesalahan dalam menghitung bilangan. Oleh karena itu, peneliti memiliki solusi yaitu peran guru dalam merancang pembelajaran diharapkan dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang sangat diperlukan. Selain itu, guru harus mengantisipasi beberapa kesalahan dan jawaban siswa agar dapat segera memberi tindakan yang tepat. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penyebab Kurangnya Kemampuan Berhitung Pada Materi KPK Dan FPB Siswa Kelas V SDN Canditunggal”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka masalah dalam permasalahan ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa yang menjadi penyebab kurangnya kemampuan berhitung siswa pada materi KPK dan FPB?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi penyebab kurangnya kemampuan berhitung siswa pada materi KPK dan FPB?

C. Tujuan Penelitian

Adanya tujuan penelitian agar suatu kegiatan mempunyai arah tertentu berdasarkan apa yang diharapkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyebab kurangnya kemampuan berhitung siswa pada materi KPK dan FPB.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi penyebab kurangnya kemampuan berhitung siswa pada materi KPK dan FPB.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi Siswa

Dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berhitung mata pelajaran matematika terutama pada materi KPK dan FPB.

2. Bagi Guru

Dapat mengetahui faktor-faktor penyebab kurangnya kemampuan berhitung pada materi KPK dan FPB sehingga guru mengetahui upaya yang akan dilakukan untuk mengatasi kurangnya kemampuan berhitung terutama materi KPK dan FPB pada siswa.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah serta bahan pertimbangan bagi sekolah dalam menghadapi kesulitan belajar yang

dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran matematika pada materi KPK dan FPB.

4. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh wawasan serta sebagai pengalaman dan pembelajaran terkait dengan penelitian penyebab kurangnya kemampuan berhitung pada materi KPK dan FPB.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian untuk memudahkan pembaca dalam memahami maksud dari penelitian agar tidak terjadi ketidakpahaman dari penelitian. Penelitian ini berfungsi untuk memberikan batasan serta cakupan pada judul penelitian. Fokus penelitian ini mengenai penyebab kurangnya kemampuan berhitung pada materi kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB) pada siswa kelas V di SDN Canditunggal yang berada di Desa Canditunggal Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V dengan jumlah total 11 siswa. Terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan.